JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 1392-1403
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref : https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.28918

PENDAMPINGAN *TALENT SCOUTING* BAGI GURU BK SMA/MA SLEMAN

Muhammad Nur Wangid[1*], Chici Pratiwi[2], Fathur Rahman[3], Agus Basuki[4], Lintang Waskita Puri[5]
[1,2,3,4,5]Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
m_nurwangid@uny.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan ini yaitu "Pendampingan *Talent Scouting* Bagi Guru BK SMA/MA Sleman" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru BK SMA/MA Kabupaten Sleman dalam mengidentifikasi dan mengembangkan minat, dan bakat, serta potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mendapat informasi terkait dengan kesiapan siswa untuk masuk perguruan tinggi dan dapat menentukan karirnya dimasa depan. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru BK yang tergabung dalam MGBK SMA/MA Kabupaten Sleman, berjumlah 32 peserta. Metode pelatihan yang digunakan adalah dengan teknik pelatihan dan pendampingan. Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta dikenalkan, dilatih, dan didampingi secara berkelanjutan. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok *pretest* yang ditunjukkan dari *mean rank* pada *positive rank* sebesar 16.50 lebih besar dari pada skor *negative rank*. Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan ini menunjukkan efektif bagi guru BK SMA/MA Kabupaten Sleman untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilannya guru BK dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa secara optimal.

Kata Kunci: Talent Scouting; Guru Bimbingan dan Konseling; Identifikasi Minat dan Bakat.

Abstract: *This activity, namely "Talent Scouting Assistance for Counseling Teachers of SMA/MA Sleman" aims to increase the understanding and skills of counseling teachers of SMA/MA Sleman Regency in identifying and developing the interests and talents, as well as the potential possessed by students so that students get information related to student readiness to enter college and can determine their future careers. The target of this training activity was counseling teachers who are members of MGBK SMA/MA Sleman Regency, totaling 32 participants. The training method used was training and mentoring techniques. During the implementation of the activity, the participants were introduced, trained, and assisted on an ongoing basis. Based on the average score of the posttest group, it is higher than the average score of the pretest group, which is shown from the mean rank on the positive rank of 16.50 greater than the negative rank score. Thus, through this training activity, it is effective for counseling teachers of SMA/MA Sleman Regency to increase their understanding and skills in identifying and developing the potential, interests and talents of students optimally.*

Keywords: *Talent Scouting; Guidance and Counseling Teacher; Identification of Interests and Talents.*

Article History:
Received: 02-01-2025
Revised : 23-02-2025
Accepted: 24-02-2025
Online : 08-04-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Guru bimbingan dan konseling memegang peran penting dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk melaksanakan program komprehensif yang mencakup konseling individual, pengembangan keterampilan, dan bimbingan karir siswa (Aqra & As, 2024; Samudra & Wangid, 2024). Guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah karena memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan kepemimpinan, rasa percaya diri siswa, membantu siswa dalam memahami potensi yang dimilikinya, mengenali minat dan bakatnya, dan memberikan informasi tentang pilihan karir, serta membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat tentang masa depannya (Samudra & Wangid, 2024). Namun, realitanya sistem pendidikan belum dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimilikinya. Sistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan potensi, kecerdasan, dan bakat siswa di sekolah (Ismail et al., 2021; Asfiati & Kalsum, 2023). Salah satu tantangan dan keterbatasan yang ditemui adalah siswa yang memiliki minat dan bakat kurang mampu mengembangkan minat dan bakatnya dengan baik dan begitupun dengan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi kurang mendapatkan motivasi dan fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, sehingga bakat dan potensi yang dimiliki tidak dapat tersalurkan dengan baik (Zahroh, 2021; Salsa et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, salah satu tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah memotivasi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi siswa. Salah satu potensi yang seharusnya berkembang pada siswa adalah kemampuan untuk mandiri, seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam kehidupan mereka yang terkait dengan pendidikan dan persiapan karirnya (Setiawan & Nusantoro, 2020).

Sekolah sering kali lebih memprioritaskan kuantitas dan reputasi dari pada kualitas dan prestasi, sehingga pengembangan potensi siswa kurang mendapat perhatian. Penelitian menunjukkan bahwa komersialisasi pendidikan dan fokus pada ujian dengan risiko tinggi telah menyebabkan reproduksi ketidaksetaraan sosial dan terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama bagi keluarga dengan sumber daya rendah (Rogach et al., 2018; Robinson, 2020). Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara ekspektasi orang tua dan pencapaian belajar siswa, sedangkan sekolah menghadapi tantangan dalam mengembangkan aspek budaya, sosial, dan moral siswa (Rogach et al., 2018). Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah menanamkan dan terus mengembangkan budaya atau norma-norma sekolah. Budaya sekolah berperan penting dalam membentuk nilai, norma, dan identitas dalam lingkungan pendidikan (Marković et al.,

2023). Sampai saat ini, komitmen terhadap budaya sekolah berfokus pada disiplin, ketertiban, dan kebersihan. Budaya ini diharapkan menjadi bagian tak terpisahkan dari seluruh anggota yang ada di sekolah. Harapannya, jika budaya sekolah berjalan dengan baik, program Bimbingan dan Konseling akan dapat terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan dari diskusi dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMA di Sleman salah satu permasalahan yang sedang dialami siswa saat ini adalah ketidakmampuan siswa untuk mengenali minat dan bakat yang dimilikinya sehingga seringkali siswa memilih jurusan atau bidang studi karena mengikuti teman-temannya, bukan berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya. Akibat dari ketidaktahuan tersebut menyebabkan siswa kesulitan dan membuat kesalahan dalam memilih program jurusan di sekolahnya, termasuk dalam memilih program keterampilan. Kesalahan dalam memilih program pendidikan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat siswa tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, namun juga menimbulkan berbagai masalah seperti kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan sulit dipahami, dan waktu pembelajaran yang kurang efektif. Semua hal tersebut juga dapat berdampak pada karir siswa di masa depan setelah lulus dari sekolah atau dalam memasuki perguruan tinggi.

Adapun siswa yang merasa kesulitan dalam mengembangkan bakatnya dikarenakan potensi mereka sering terhambat oleh masalah atau gangguan perilaku, keadaan sosial budaya dan kondisi lain yang menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang sering terjadi pada kasus siswa yang berbakat, dimana siswa seringkali dituduh sebagai anak nakal, malas, suka mengganggu, atau bahkan dianggap bodoh. Sebenarnya, perilaku negatif yang muncul dari siswa berbakat lebih disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kemampuan sistem pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Faktor sosial ekonomi, ras, etnis, dan lokasi geografis juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan bakat siswa, sehingga diperlukan pendekatan inovatif dalam identifikasi dan pengembangan peluang berbasis domain khusus (Olszewski-Kubilius et al., 2022). Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam mengidentifikasi dan membimbing siswa berbakat, karena tanpa stimulasi yang tepat, siswa berisiko mengalami kesulitan sosial-emosional atau mengembangkan sikap negatif terhadap sekolah (Rica, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi beberapa tantangan dalam merencanakan karirnya, seperti siswa merasa kesulitan dalam memahami cara memilih program belajar yang sesuai dengan kompetensi dan minat mereka, kurang memahami lingkungan kerja, bingung dengan pilihan pekerjaan, sulit memilih pekerjaan, khawatir tentang keputusan bekerja setelah lulus, kurang pengalaman dalam memilih universitas, tidak memahami ketentuan dan karakteristik, kapabilitas serta kapasitas yang

dibutuhkan untuk pekerjaan dan potensi karier (Triyadi et al., 2021; Rosantono et al., 2021; Hamidah et al., 2022). Hal ini tentu saja sangat merugikan. Sangat disayangkan jika situasi ini terus berlanjut. Jika hal ini terjadi secara berkelanjutan, salah satu dampaknya adalah dapat kehilangan banyak generasi yang berpotensi. Hal ini akan menjadi kerugian besar jika siswa yang berbakat tidak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Sebaliknya, jika siswa mampu mengembangkan potensinya dengan baik, maka siswa akan dapat meningkatkan prestasi yang dimilikinya. Tanpa dukungan yang tepat, siswa dapat menghadapi kesulitan sosial emosional, bersikap negatif terhadap sekolah, atau bahkan mengalami putus sekolah (Rica, 2023). Rendahnya pencapaian akademik pada siswa berbakat merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan intervensi khusus guna memenuhi kebutuhan siswa secara optimal (Assouline et al., 2021).

Menurut Qudsiyah et al. (2023) peran pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki dan mengarahkan pengembangan siswa sesuai dengan integrasi dan kompetensi siswa. Proses perkembangannya, siswa membutuhkan bimbingan karena siswa tidak memiliki pengalaman dalam menentukan diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan masa depan mereka (Bhakti, 2018). Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat membantu siswa yang memiliki bakat untuk mengembangkan potensi mereka. Layanan bimbingan dan konseling dapat diintegrasikan dengan program pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep minat dan bakat siswa di sekolah, mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan mengetahui kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tim berupaya untuk memberikan pendampingan *talent scouting* kepada guru BK SMA di Sleman guna untuk meningkatkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan pendampingan ini, guru BK diharapkan mampu membekali siswa dengan informasi yang relevan terkait dengan kesiapan siswa untuk masuk perguruan tinggi dan dapat menentukan arah karirnya dimasa depan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan guru BK yang meliputi pemahaman mendalam tentang asesmen, analisis data bakat dan minat siswa, serta teknik pemberian layanan bimbingan dan konseling berbasis *talent scouting*. Secara umum terdapat gambaran dari pelatihan ini yang memuat beberapa hal sebagai berikut, (1) orientasi tentang program *talent scouting*, (2) orientasi tentang bakat dan minat siswa, dan (3) layanan bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi bakat, minat, dan pemilihan jurusan di perguruan tinggi yang tepat. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru BK dapat lebih efektif dalam mendukung siswa dalam perencanaan akademik dan karier mereka secara optimal.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan yang digunakan adalah dengan teknik pelatihan dan pendampingan, yaitu selama kegiatan ini berlangsung, peserta dikenalkan, dilatih dan didampingi secara berkelanjutan. Kegiatan ini secara garis besar dimulai dari perencanaan kegiatan sampai menerapkan prosedur layanan bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mendapat informasi terkait dengan pemilihan jurusan untuk masuk ke perguruan tinggi dan dapat menentukan karirnya dimasa depan. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru BK yang tergabung dalam MGBK SMA/MA Kabupaten Sleman. Berdasarkan kegiatan pelatihan ini, tim penelitian PkM DLK FIPP UNY bekerja sama dengan MGBK SMA/MA Kabupaten Sleman. Target peserta berjumlah 32 guru BK SMA/MA Sleman. Kegiatan pelatihan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahap	Kegiatan	Metode
1.	Pra Kegiatan	Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan identifikasi awal terhadap pemahaman dan keterampilan peserta mengenai program *talent scouting* dan bagaimana layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru BK untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Identifikasi ini dilakukan melalui pemberian *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep *talent scouting*, mengukur keterampilan awal guru BK dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan minat serta bakat siswa.	*Pre-test* (melalui *google form*)
2.	Pelaksanaan	Pada tahap ini, peserta diberikan materi dan pendampingan yang mencakup aspek konseptual serta keterampilan praktis dalam implementasi *talent scouting* di sekolah. Materi pelatihan meliputi: 1. Orientasi tentang bakat dan minat siswa 2. Orientasi tentang program *talent scouting* 3. Layanan bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi bakat, minat, dan pemilihan jurusan di perguruan tinggi.	1. Ceramah 2. Diskusi Interaktif 3. Tanya jawab 4. pendampingan

3.	Evaluasi	Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta perkembangan peserta dalam memahami dan menerapkan program *talent scouting*. Evaluasi mencakup tiga aspek, yaitu pemberian *post-test*, observasi, dan penugasan. Pemberian instrumen *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Sedangkan mengukur keterampilan peserta dalam mengimplementasikan program *talent scouting* melalui observasi dan penugasan. .	1. *Post-test* 2. Observasi 3. Penugasan

Sistem evaluasi dan kriteria keberhasilan dengan cara, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Evaluasi

No.	Komponen	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kognitif	Pemahaman konsep *talent scouting*	70 % materi dikuasai peserta	*Pre-test* dan *Post-test*
2.	Afektif	Partisipasi dan antusiasme peserta	Minimal 90% peserta aktif dan menunjukkan semangat dan antusiasme dalam pelatihan	Observasi
3.	Action	Implementasi talent scouting dalam layanan bimbingan dan konseling	a. Peserta dapat mengidentifikasi bakat dan minat siswa dengan tepat b. Peserta dapat merancang pemberian layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan siswa	Observasi dan penugasan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan diawali dengan persiapan yang meliputi identifikasi kemampuan awal peserta dalam memahami konsep *talent scouting* dan layanan bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa. Pengukuran awal dilakukan melalui *pre-test* dengan menggunakan *Google Form*, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat pemahaman guru BK SMA/MA di Sleman sebelum diberikan pelatihan. *Pre-*

test ini berfungsi sebagai dasar perbandingan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan yang diberikan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, ditemukan bahwa secara umum guru BK di Sleman telah memiliki pemahaman dasar mengenai *talent scouting*, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek aplikatif, seperti teknik identifikasi bakat dan minat siswa serta implementasi layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam mendukung pemilihan jurusan dan perencanaan karir siswa. Oleh karena itu, tahap pra kegiatan ini menjadi penting untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan peserta guna meningkatkan efektivitas program *talent scouting*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penyampaian materi dan praktik pendampingan *talent scouting* kepada peserta. Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi:

a. Orientasi tentang bakat dan minat siswa. Tujuannya adalah untuk memahami konsep dasar bakat dan minat serta bagaimana mengidentifikasinya melalui berbagai pendekatan.
b. Orientasi tentang program *talent scouting*. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pentingnya *talent scouting* dalam pendidikan dan bagaimana implementasinya dalam layanan bimbingan dan konseling.
c. Layanan bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi bakat, minat, dan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk memberikan strategi praktis dalam membimbing siswa agar dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi siswa.

Metode pelatihan yang digunakan dalam tahap ini adalah ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan pendampingan langsung dalam menyusun strategi *talent scouting* yang dapat diterapkan di sekolah. Selama sesi pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi layanan bimbingan dan konseling berbasis *talent scouting*. Pada sesi ini, peserta juga memperoleh panduan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sesuai dengan hasil asesmen minat dan bakat siswa serta cara menyajikan informasi yang relevan bagi siswa dalam pengambilan keputusan akademik dan karir.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi tersebut dianalisis oleh tim PkM sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan PkM. Rancangan evaluasi meliputi evaluasi hasil, yang dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai efektivitas peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Aspek yang dievaluasi

mencakup pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan program dinilai berdasarkan peningkatan skor *pre-test* dibandingkan dengan skor *post-test*, yang merepresentasikan kemampuan dasar peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Uji normalitas data dari pengabdian kepada masyarakat menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		**32**
Normal Parameters[a.b]	Mean	33.5937500
	Std. Deviation	3.57452343
Most Extreme Differences	Absolute	.278
	Positive	.191
	Negative	-.278
Test Statistic		.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*, dengan sampel kecil dibawah 100 yaitu sampel berjumlah 32 guru BK SMA/MA Sleman menunjukkan skor 0.00 < 0.05, yang berarti data tidak normal. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data menggunakan uji nonparametrik dengan uji *Wilcoxon Matched Pairs*, seperti terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Ranks Pretest - Posttest

	N	**Mean Rank**	**Sum of Ranks**
Negative Ranks	0	.00	.00
Positive Ranks	32	16.50	528.00
Ties	0		
Total	32		

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon

Z	**-5.021**
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -5.021 dan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,00 < 0,05 (taraf kesalahan 5%), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan pelaksanaan pendampingan *talent scouting* kepada guru BK SMA/MA di Sleman. Hal tersebut juga ditunjukkan melalui nilai rata-rata kelompok *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok *pretest* yang ditunjukan dari *mean rank* pada *positive rank* sebesar 16.50 lebih besar dari pada skor *negative rank*. Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan ini menunjukkan efektif bagi guru BK SMA/MA Kabupaten Sleman untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilannya guru BK dalam

mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa secara optimal sehingga siswa mendapat informasi terkait dengan kesiapan siswa untuk masuk perguruan tinggi dan dapat menentukan karirnya dimasa depan.

Sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai strategi (Yanti, 2021). Melalui program *talent scouting* di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan kapasitasnya dalam mengidentifikasi dan mengkategorikan bakatnya (Januaviani et al., 2024). Pengenalan awal bakat dan minat siswa sangat penting untuk perkembangan yang optimal (Januaviani et al., 2024). Konselor sekolah dapat mengoptimalkan kemampuan siswa yang berbakat melalui intervensi yang tepat sasaran (Witjati & Hamidah, 2023). Dengan demikian, melalui penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan perkembangan dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier (Alfaris et al., 2021). Esensi dari bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi perkembangan individu di dalam lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam lembaga pendidikan, membantu siswa mencapai keberhasilan akademis, pengembangan karir, dan pertumbuhan pribadi-sosial (Haris et al., 2020).

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensinya dengan baik. Salah satu potensi yang seharusnya tumbuh dalam diri siswa adalah kemandirian, terutama dalam membuat keputusan penting terkait pendidikan dan persiapan karir atau kesiapan siswa dalam memasuki perguruan tinggi. Layanan bimbingan dan konseling difokuskan pada membantu siswa memperkuat pilihan karir mereka sesuai dengan minat bakat yang dipilih. Membangun *soft skill* dan *hard skill* harus dikembangkan secara sinergis, dan untuk itu kolaborasi yang produktif antara guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi atau keterampilan sangat diperlukan (Rahma, 2020).

Berdasarkan hal itu, bimbingan yang tepat dalam memilih jurusan kuliah berdasarkan minat dan bakat sangat penting untuk kesuksesan masa depan siswa (Suhaimi et al., 2024). Sehubungan dengan hal itu, Armila (2020) mengemukakan bahwasanya melalui program layanan bimbingan di sekolah juga bertujuan sebagai fungsi informatif, pengembangan, preventif, dan kreatif sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai pertumbuhan pribadi yang optimal. Pelaksanaan program *talent scouting* di sekolah dapat memfasilitasi tumbuh kembang siswa, potensi, bakat, dan minat siswa sekaligus menumbuhkan mentalitas dan rasa percaya diri siswa (Hidayat et al., 2023). Menurut Ratno & Nidyatama (2019) terdapat tiga aspek penting yang perlu dipahami oleh guru dalam upaya untuk menemukan dan

mengembangkan potensi siswa dalam bidang olahraga, seni, musik, akademik meliputi: (1) pengenalan bakat *(talent identification)*, (2) pemilihan bakat *(talent selection)*, dan (3) pengembangan bakat *(talent development)*. Ketiga aspek ini merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang secara terstruktur dan sistematis, yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Meningkatkan prestasi memerlukan pemilihan siswa berbakat melalui pendekatan atau metode yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penerapan layanan bimbingan dan konseling melalui program *talent scouting* penting dalam membantu siswa memahami kemampuannya dan dapat membuat keputusan yang tepat tentang jalur akademis dan karir siswa di masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pendampingan *talent scouting* bagi guru BK SMA/MA di Sleman secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini juga tampak bersemangat dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sehingga sasaran dan tujuan dapat tercapai dengan optimal. Guru BK BK SMA/MA di Sleman selaku khalayak sasaran memperoleh pengetahuan dan peningkatan keterampilan setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat DLK berupa pendampingan *talent scouting* dengan mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai Z hitung sebesar -5.021 dengan sig sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*, dengan *mean rank* pada *positive rank* sebesar 16.50. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru BK dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa secara optimal melalui program *talent scouting*.

Program pelatihan dapat membuka peluang sebagai wadah bagi para guru untuk *sharing* atau berbagi pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling melalui program *talent scouting*. Dengan adanya kolaborasi, guru bimbingan dan konseling dapat saling mendukung untuk meningkatkan kualitas dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa. Guru BK SMA/MA di Sleman sangat mengharapkan adanya bentuk pelatihan sejenis sebagai tindak lanjut dari kegiatan PkM DLK yang telah dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam menjalankan profesi sebagai konselor di sekolah, khusunya dalam menerapkan layanan

bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang terlibat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini atas dukungan dan kontribusinya dalam keberlangsungan kegiatan ini. Terima kasih kepada 1) Rektor Universitas Negeri Yogyakarta; 2) Ketua MGBK SMA/MA Sleman; 3) Guru-guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA Sleman.

DAFTAR RUJUKAN

Alfaris, M. M., Sauri, S., & Gaffar, M. (2021). Guidance and Counseling Management on Personal, Social, Learning and Career Development of SMK 19 Bandung Students During Covid-19 Pandemics. *Journal of Social Work and Science Education*.

Aqra, N. R., & As, U. S. (2024). Implementation of Guidance and Counseling Teacher Competencies in the Actuating of Guidance and Counseling in Schools. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*.

Armila, A. (2020). Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, *02*(01).

Asfiati, A., & Kalsum, U. (2023). The Role of Intelligence and Talent in The Learning Process. *Forum Paedagogik*.

Assouline, S. G., Foley-Nicpon, M., Doobay, A. F., & Colangelo, N. (2021). *Counseling Gifted Students: Psychological Perspectives BT - Handbook for Counselors Serving Students With Gifts & Talents*.

Bhakti, C. P. (2018). Ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di sekolah menengah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, *2*(2), 100.

Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika bimbingan dan konseling bidang karir siswa SMK: A systematic literature review (SLR). *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(3), 294–304.

Haris, H., Haryanto, B., & Oktafia, R. (2020). *Management and Role of Guidance and Counseling in Educational Institutions for Personal Development of Students BT - Proceedings of the ICECRS*. *6*.

Hidayat, A. Z., Zulaikha, S., & Rochanah, S. (2023). Evaluation of Student Interest and Talent Development Program at Yasporbi 1 Elementary School. *International Education Trend Issues*.

Ismail, F., Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). *Improving Educational Quality through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia*.

Januaviani, T. M., Kalfin, K., Arifin, A., & Gunawan, N. B. (2024). Talent Classification: Recognizing and Developing Personal Potential Optimally at Tarsisius Vireta High School. *International Journal of Research in Community Services*.

Marković, Z., Petrović, Z. S., & Radovanović, N. (2023). Školska kultura kao polazište za razvoj škole. *Univerzitetska Misao-Casopis Za Nauku Kulturu Dan Umjetnost Novi Pazar*, *22*, 53–63.

Nasional, D. P. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Nasional*. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Olszewski-Kubilius, P., Subotnik, R. F., & Worrell, F. C. (2022). Sociocultural factors that affect the identification and development of talent in children and

adolescents. *European Journal of Training and Development*.

Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati, N. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6).

Rahma, U. (2020). *Bimbingan Karier Siswa*. UIN-Maliki Press.

Ratno, P., & Nidyatama, N. (2019). Analisis Hasil Talent Scouting Dispora Kota Medan Cabang Olahraga Karate Pada Calon Atlet PPLD Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, *3*(1), 46.

Rica, C. (2023). The education of gifted students. *Ştiinţă Şi Educaţie: Noi Abordări Şi Perspective: Materialele Conferinței Științifice Internaționale*, *1*(25).

Robinson, M. (2020). *Government policies push schools to prioritize creating better test-takers over better people*.

Rogach, O. V, Frolova, E. V, & Ryabova, T. M. (2018). Modern school role in human potential development. *European Journal of Contemporary Education*.

Rosantono, I. G., Wijanarka, B. S., Daryono, R. W., & Nurtanto, M. (2021). Analysis of the influencing factor of vocational education students' career decisions. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *54*(3).

Salsa, A., Aqrima, N., Wildan, M., Shohib, S., Husein, S. L., & Atiqoh. (2024). The Role and Challenges of the Deputy Principal for Student Affairs in Developing Student Interests and Talents in High School. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.

Samudra, R., & Wangid, M. N. (2024). The Role of Guidance and Counseling in Strengthening Students' Career Preparation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*.

Suhaimi, N. B., Kalfin, K., & Saputra, M. P. (2024). The Importance of Student Development in Selecting College Majors According to Their Interests and Talents at Man 5 Tasikmalaya. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*.

Triyadi, T., Anggraini, N., Septiani, F., Pratama, G. D., & Fauzi, R. D. (2021). Penyuluhan manajemen sumber daya manusia untuk pengembangan Karang Taruna Mekarsari Rumpin Bogor. *Jurnal PADMA Pengabdian Dharma Masyarakat*, *1*(1).

Witjati, L., & Hamidah, R. (2023). Peran konselor dalam mengoptimalkan potensi siswa berbakat melalui layanan bimbingan dan konseling. *Counseling and Humanities Review*.

Yanti, F. W. (2021). Exploring Teachers' Efforts to Develop Students' Interests and Talents in Elementary Schools. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi*.

Zahroh, A. (2021). Analisis Blue Ocean Strategy dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa MI Syarifuddin Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*.